

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah membuat persaingan dan hambatan menjadi semakin intens di dunia saat ini. Hal ini terutama terjadi di bidang ekonomi, dimana tidak hanya terdapat persaingan dalam negeri namun juga persaingan internasional dari negara lain yang siap bersaing. Pada saat ini, dibutuhkan wirausahawan di zaman sekarang ini yang mampu merespons peluang dan kesulitan. Angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, menunggu pekerjaan berikutnya, atau bekerja tetapi tidak mendapatkan pekerjaan yang baik disebut sebagai penganggur atau pengangguran. Pentingnya kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi semakin meningkat. Schumpeter (Sirine, 2017) menyoroti betapa pentingnya kewirausahaan bagi kegiatan perekonomian suatu negara dan bagaimana hal tersebut dapat, antara lain, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan perekonomian nasional dan negara, meningkatkan standar hidup warga negara, meredakan ketegangan sosial, mengurangi atau menghilangkan pengangguran, meningkatkan perdagangan dalam negeri baik dalam negeri maupun dalam negeri. dan pasar internasional, meningkatkan devisa negara, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya permodalan. Peningkatan kewirausahaan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu bangsa. Dilihat secara agregat angka pengangguran sudah mulai turun, tetap jika dilihat dari lulusan Indonesia Banking School. Terdapat beberapa faktor yang dinilai menjadi penyebab peningkatan pengangguran terdidik tersebut. Salah satunya, pendidikan rendah cenderung lebih menerima pekerjaan apapun. Berdasarkan tabel dibawah mahasiswa yang sudah lulus yang memiliki industri pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data industri pekerjaan berdasarkan program studi

Prodi	Industri Pekerjaan			
	Lembaga Keuangan	NLKP	Non lembaga keuangan	Wirausaha
Akuntansi	24	4	47	3
Manajemen	23	14	47	1
MKPS	2	0	4	0
MM	6	0	8	1

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan IBS tahun 2021 atau sekitar 181 mahasiswa, berdasarkan hasil rekapitulasi yang telah dilakukan, didapati dua bidang industri yang merupakan industri pekerjaan yang paling banyak dipilih oleh responden saat ini yaitu sektor non lembaga keuangan dengan jumlah 103 responden atau setara dengan 56,9% kemudian diikuti dengan sektor industri lembaga keuangan dengan jumlah responden sebanyak 55 responden atau setara dengan 30,4%. Selanjutnya para alumni menyatakan bahwa 18 orang diantara mereka bekerja pada sektor lembaga keuangan non perbankan dan 5 responden lainnya memiliki usaha sendiri adapun rincian sektor industri.

Alma (2017) mengungkap deklarasi PBB yang menyatakan bahwa suatu negara dapat tumbuh jika kurang dari 2% penduduknya adalah wirausaha. Faktanya,

Indonesia memiliki lebih banyak pengusaha per kapita daripada jumlah minimum yang diperlukan untuk masyarakat yang makmur, yaitu 2% dari jumlah penduduk. Sebenarnya Indonesia masih memiliki tingkat pengembangan kewirausahaan yang rendah saat ini. Enggartiasto Lukita, Menteri Perdagangan RI, menyampaikan pesan tersebut. Menurutnya, Indonesia hanya menempati peringkat 94 dari 137 negara. (www.republika.co.id).

Menurut Hisrich dkk., (2017), Ketika seseorang memiliki niat berwirausaha, hal ini menunjukkan dedikasinya dalam memulai usaha sendiri dan mempelajarinya sebagai sarana mengumpulkan pengetahuan yang akan membantu mereka mencapai tujuan membuka usaha. Komitmen seseorang untuk memulai usahanya sendiri dan menjadi ahli di bidangnya ditunjukkan oleh niat berwirausahanya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kesungguhan dan tekad seseorang dalam berwirausaha dapat diartikan sebagai niat berwirausaha. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memilih menjadi wirausaha dengan mengembangkan produk baru yang memiliki nilai pasar dan menjadi motivasi bagi tumbuhnya usaha wirausaha lainnya. perguruan tinggi mempunyai peranan penting dalam suatu bangsa dengan menumbuhkan kewirausahaan.

Sangat penting bagi calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School selain memiliki bekal sebagai pendidik, mereka juga perlu memiliki pola pikir dan jiwa kewirausahaan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat-sifat tersebut pada diri mahasiswa kelak. Alhasil, mendorong niat berwirausaha. Manajemen Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School dirasa penting.

Meskipun banyak variabel yang dapat mempengaruhi semangat berwirausaha, namun variabel-variabel tersebut dijelaskan pada salah satu teori yang dapat digunakan untuk mengevaluasi motivasi dan cita-cita seseorang dalam memulai

usaha sendiri adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang juga merupakan model terbaik untuk perubahan perilaku. karena faktanya dapat digunakan untuk mengevaluasi ambisi kewirausahaan. Menurut Yar et al., (2008) “*the theory of planned behavior can be used to predict employment status choise intention*”. Teori TPB menjelaskan bahwa sikap berperilaku, norma subjektif, dan efikasi diri menjadi variabel yang mendahului niat.

Teori TPB juga disampaikan Darmanto & Wahyudi, (2014) teori perilaku terencana menyatakan bahwa niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan mengatur tingkah laku. Secara empiris, faktor-faktor tersebut ditunjukkan pada beberapa penelitian kewirausahaan sebagai sikap kewirausahaan, norma subjektif, kebutuhan untuk berprestasi, *locus of control*, efikasi diri, kesiapan instrumental dan kecenderungan risiko.

Menurut Agung Wahyu Handaru et al., (2014) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kewirausahaan. Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwa mahasiswa pada umumnya masih ragu dan takut gagal dalam meluncurkan bisnis. Efikasi diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Norma subyektif merupakan unsur tambahan yang dapat mempengaruhi niat berdasarkan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (2005). Norma subyektif diperlukan agar seorang wirausahawan merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam meluncurkan usaha. Norma subyektif adalah keyakinan pribadi yang mengarahkan seseorang untuk mengikuti nasihat atau arahan orang-orang terdekat ketika melakukan usaha kewirausahaan. (Andika dan Madjid, 2012). Karena norma subjektif merupakan bentuk dukungan dari orang lain (*significant other*), seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja, atau pihak lain, yang dalam konteks ini merupakan dukungan terhadap kewirausahaan, maka norma tersebut berperan penting dalam menumbuhkan kecenderungan berwirausaha.

Variabel pola pikir wirausaha yang mengukur alasan kurangnya pengalaman dan modal dapat digunakan untuk menjelaskan lima alasan mahasiswa tidak ingin menjadi wirausaha. Norma subyektif dapat mengukur alasan mengapa kewirausahaan tidak didorong, sedangkan efikasi diri dapat mengukur alasan mengapa orang ragu mengambil risiko dan mengambil keputusan di luar zona nyamannya.

Theory of Planned Behavior (TPB) mencantumkan sikap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya niat berwirausaha. Sikap berfungsi sebagai landasan untuk membangkitkan niat berwirausaha., perihal dikuatkan oleh (Wijaya & Mada, 2008) menyampaikan sesungguhnya sikap berperilaku ialah asal mula untuk pembentukan niat. Sikap berperilaku mempunyai makna akan bertindak secara positif mengatasi risiko yang akan datang (Andika & Madjid, 2012). Sikap dalam niat menjadi wirausaha juga dapat diartikan seberapa jauh seseorang berkomitmen dan ingin berkorban menjadi wiraswasta dibandingkan dengan menjadi pegawai (Thahir, 2015). (Akanbi, 2013) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan.

Norma subjektif ialah tekanan dari pihak lain atau pengaruh sekitar untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu. (Cruz et al., 2015). Ketika seseorang mengikuti pendapat atau peran orang lain dalam berwirausaha, norma subjektif mempunyai andil dalam ambisinya. (Wijaya & Mada, 2008). Berdasarkan penelitian (Santy et al., 2017) , (Costa & Mares, 2016) menuturkan bahwa derajat kewirausahaan dipengaruhi oleh norma-norma yang efektif.

Keyakinan bahwa menjalankan bisnis itu sederhana atau dapat dicapai dikenal dengan istilah *self-efficacy* (Wijaya & Mada, 2008). Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas dengan sukses dan efisien, mengatasi hambatan, dan memperkirakan jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut penelitian (Andika & Madjid, 2012) dan Kristiadi et al., (2016), efikasi diri berpengaruh terhadap kecenderungan berwirausaha.

Berdasarkan ulasan teori, fenomena, serta hasil penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa aktif di Indonesia Banking School)”**

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Berikut merupakan pembatasan yang dirancang penulis untuk susunan penelitian.

1. Penelitian yang diteliti didasarkan pada temuan-temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini hanya memodifikasi model dan metodologi penelitian berdasarkan temuan penelitian sebelumnya..
2. Dalam penelitian ini efikasi diri, sikap, dan norma subjektif dijadikan sebagai variabel independen. Karena berpotensi mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, maka dipilihlah ketiga variabel tersebut sebagai variabel independen. Niat berwirausaha merupakan variabel terikat yang berhubungan dengan variabel independen sebelumnya.
3. Objek penelitian ini hanya untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

1.3. Identifikasi Masalah

Fenomena ini mengenai rendahnya jumlah wirausaha yang ada di Indonesia dan berkurangnya minat mahasiswa untuk berwirausaha khususnya di IBS, peluang mahasiswa untuk berwirausaha sangat besar tetapi niatnya masih kurang. Hal itu ditandai dengan kurangnya sikap , norma subjektif, efikasi diri , yang akan diteliti oleh penulis dengan variabel dependen niat berwirausaha.

1.4. Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, maka dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut::

1. Adakah pengaruh positif signifikan sikap terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Indonesia Banking School?
2. Adakah pengaruh positif signifikan norma subjektif terhadap niat berwirausaha pada
3. Adakah pengaruh positif signifikan efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Indonesia Banking School?

1.5. Pembatasan Masalah

Batasan dari kerangka ilmiah ini adalah pada niat berwirausaha pada mahasiswa yang niat berwirausahanya masih kurang dengan melalui variabel sikap, norma subjektif, dan efikasi diri. Penelitian ini akan dilakukan terhadap Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

1.6. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif sikap terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif norma subjektif terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa dipergunakan oleh pembaca dan mahasiswa. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Bagi penulis:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait pengaruh sikap, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. Sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai sarjana manajemen di STIE Indonesia Banking School.

1.7.2 Bagi Mahasiswa:

Temuan penelitian ini berpotensi mengurangi kemiskinan melalui kewirausahaan, meningkatkan populasi wirausaha di Indonesia, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan per kapita tahunan negara.

1.7.3 Bagi akademisi:

Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi akan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya pada pembahasan pengaruh sikap, norma subjektif, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha dengan menyampaikan pengetahuan baru pada penelitian selanjutnya.

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan tata urutan penelitian ini dan dimaksudkan agar mempermudah dalam penyusunan penelitian. Sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti; penelitian terdahulu, uraian tentang landasan teori perilaku organisasi, manajemen sumber daya manusia, budaya organisasi dan disiplin kerja yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, seperti: jenis penelitian, variable operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diawali dengan penjelasan mengenai objek penelitian, dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian kesimpulan.